

**Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Persepsi Stigma Masyarakat
Terhadap Pekerja Seks Komersial: Sebuah Analisis Kuantitatif di daerah
Panjang, Bandar Lampung**



NURLITA SAFITRI 2216041106

**UNIVERSITAS LAMPUNG FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA 2023/2024**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk mengetahui secara detail mengenai Pengaruh Stigma Sosial terhadap Kesejahteraan Pekerja Seks Komersial di Daerah Panjang, Bandar Lampung, dapat dilakukan pendekatan dan jenis penelitian yang berbeda. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survei, eksperimen, atau analisis statistik dari data yang sudah ada. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Penelitian kuantitatif ini dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman PSK dalam menghadapi stigma sosial, serta efeknya terhadap kesejahteraan mereka. Pendekatan kuantitatif juga dapat digunakan dengan mengumpulkan data melalui survei dan analisis statistik untuk mengukur dan memvalidasi pengaruh stigma sosial terhadap kesejahteraan PSK.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja seks komersial (PSK) dan masyarakat yang terlibat dalam pengaruh stigma sosial terhadap PSK. Populasi ini dapat diidentifikasi melalui beberapa kriteria, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat penghasilan. (2, n.d.)

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian kuantitatif, sampel yang diambil harus representatif terhadap populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain teknik pengambilan sampel acak sederhana, teknik pengambilan sampel stratifikasi proporsional, atau teknik pengambilan sampel kluster. Setelah sampel terpilih, peneliti dapat menggunakan instrumen pengukuran seperti kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data dari responden. Data yang terkumpul kemudian dapat dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi linier untuk menguji hipotesis penelitian. (Balai et al., n.d.)

3.3 Jenis Pengumpulan Data

Prosedur atau pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan pada saat pengumpulan data dalam penelitian. Pengumpulan data dibagi menjadi dua diantaranya:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Notoatmodjo, 2010). Data primer pada penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan praktik/tindakan pekerja seks komersial.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian (Notoatmodjo, 2010).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Namun juga pada penelitian ini penulis menggunakan metode Editing. Editing adalah upaya untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian.

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut :

1. Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan telah terisi
2. Apakah jawaban atau tulisan masing – masing pertanyaan cukup jelas dan terbaca
3. Apakah jawabannya relevan dari pertanyaannya
4. Apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lainnya.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian, definisi konseptual harus dibuat secara tepat dan terperinci. Untuk mencegah kebingungan atau kesalahpahaman pembaca, definisi konseptual juga harus konsisten dengan bagaimana konsep-konsep tersebut digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, konsep-konsep seperti variabel independen, variabel dependen, hipotesis, dan teknik analisis data dapat diterapkan. Definisi konseptual dari gagasan-gagasan tersebut harus diklarifikasi secara mendalam dan sesuai dengan konteks penelitian secara keseluruhan.

1. Keputusan atau tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatur atau mengendalikan suatu masalah atau situasi. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan pemerintah dapat merujuk pada kebijakan yang berkaitan dengan pekerja seks komersial, seperti kebijakan penanganan dan pencegahan HIV/AIDS, kebijakan perlindungan hak-hak pekerja seks komersial, atau kebijakan penegakan hukum terhadap pelaku perdagangan orang.
2. Pandangan atau penilaian negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadap suatu kelompok atau individu. Dalam konteks penelitian ini, persepsi stigma dapat merujuk pada pandangan atau penilaian negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadap pekerja seks komersial, seperti pandangan bahwa pekerja seks komersial adalah orang yang tidak bermoral atau tidak

pantas dihormati.

3. Individu yang melakukan hubungan seksual dengan orang lain sebagai pekerjaan dan menerima bayaran sebagai imbalannya. Dalam konteks penelitian ini, pekerja seks komersial dapat merujuk pada individu yang melakukan pekerjaan seksual di daerah Panjang, Bandar Lampung.
4. Metode analisis data yang menggunakan data numerik dan teknik statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, analisis kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh kebijakan pemerintah terhadap persepsi stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung.

Definisi konseptual harus dirumuskan dengan jelas dan terperinci, sehingga dapat memberikan pemahaman yang tepat tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Definisi Operasional

NO.	Variabel	Operasional
1.	Kebijakan Pemerintah	Kebijakan pemerintah diukur dengan mengacu pada dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti peraturan perundang-undangan, kebijakan publik, atau program pemerintah yang berkaitan dengan pekerja seks komersial.
2.	Persepsi Stigma	Persepsi stigma diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pandangan atau penilaian negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadap pekerja seks komersial. Pertanyaan dapat mencakup pandangan tentang moralitas, kesehatan, atau hak-hak pekerja seks komersial.
3.	Pekerja Seks Komersial	Pekerja seks komersial diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pekerjaan seksual yang dilakukan oleh responden dan apakah responden menerima bayaran sebagai

		imbalannya. Pertanyaan dapat mencakup jenis layanan seksual yang diberikan, frekuensi layanan, dan jumlah bayaran yang diterima.
--	--	--

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir – butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Pegujian validitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 16.0. Untuk mengetahui bahwa item-item pernyataan pada kuesioner tersebut jika hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid, dan jika r tabel $> r$ hitung maka tidak valid (Sujarweni, 2015). Uji validitas untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan menggunakan *product moment* (Saryono 2010).

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, sehingga $df = 30 - 2 = 28$, maka r tabel = 0,312. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel. Dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation*. Analisis output bisa dilihat dibawah ini: Tabel 4.7 Data Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan			
Pertanyaan 1	0,329	0,312	Valid
Pertanyaan 2	0,418	0,312	Valid
Pertanyaan 3	0,541	0,312	Valid
Pertanyaan 4	0,622	0,312	Valid
Pertanyaan 5	0,470	0,312	Valid
Pertanyaan 6	0,496	0,312	Valid
Pertanyaan 7	0,362	0,312	Valid
Pengetahuan			
Pertanyaan 8	0,619	0,312	Valid
Pertanyaan 9	0,528	0,312	Valid
Pertanyaan 10	0,571	0,312	Valid

Pertanyaan 11	0,433	0,312	Valid
Sikap			
Pertanyaan 1	0,689	0,312	Valid
Pertanyaan 2	0,553	0,312	Valid
Pertanyaan 3	0,718	0,312	Valid
Pertanyaan 4	0,488	0,312	Valid
Pertanyaan 5	0,581	0,312	Valid
Tindakan			
Pertanyaan 1	0,682	0,312	Valid
Pertanyaan 2	0,633	0,312	Valid
Pertanyaan 3	0,510	0,312	Valid
Pertanyaan 4	0,556	0,312	Valid
Pertanyaan 5	0,453	0,312	Valid

Sumber : Data Primer Validitas Instrumen Penelitian

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Saryono, 2011). Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan α -Cronbach yang dapat digunakan dengan baik untuk instrument yang jawabannya berskala maupun bersifat dikotomis (hanya mengenal dua jawaban benar dan salah) (Saryono, 2010).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan dari variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan *system computer* SPSS dalam perhitungannya. Adapun analisa data dalam penelitian ini meliputi :

3.7.1 Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian (Saryono, 2013). Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Adapun variabel yang dianalisis adalah Variabel *Independen* (pengetahuan, sikap dan praktik/tindakan pekerja seks komersial (PSK) dan pemandu lagu (PL) tentang VCT) dan Variabel *Dependen* (kepatuhan VCT) dan karakteristik responden (umur, pendidikan) dengan menggunakan *system computer SPSS*.

3.7.2 Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariate, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, kemudian dapat dilanjutkan analisis bivariate. Analisis bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012).

Analisis bivariate dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku PSK dan PL terhadap kepatuhan pemeriksaan VCT pada lokalisasi dan tempat karaoke di kabupaten Madiun. Pengolahan analisa bivariat ini dengan menggunakan bantuan komputerisasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Chi Square*.

Prinsip *Uji Chi Square* yaitu membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi), bila nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama, maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna,

sebaliknya bila berbeda maka dikatakan ada perbedaan yang signifikan (Sopiyudin Dahlan, 2014). (Galiehd, +10. +MUHAMMAD+SHOFWAN+TAUFIQ, +PRIMA+ANGKUPI, n.d.)

Keterbatasan penggunaan *Uji Chi Square* adalah teknik *Uji Chi Square* memakai data yang diskrit dengan pendekatan distribusi kontinu. Dekatnya pendekatan yang dihasilkan tergantung pada ukuran pada berbagai sel dari tabel kontingensi. Untuk menjamin pendekatan yang memadai digunakan aturan dasar “frekuensi harapan tidak boleh terlalu kecil” secara umum dengan ketentuan (Sopiyudin Dahlan, 2014):

1. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan lebih kecil dari 1 (satu)
2. Tidak lebih dari 20% sel mempunyai nilai harapan lebih kecil dari 5 (lima)

Bila hal ini ditemukan dalam suatu tabel kontingensi, cara untuk menanggulangnya adalah dengan menggabungkan nilai dari sel yang kecil ke sel lainnya, artinya kategori dari variabel dikurangi sehingga kategori yang nilai harapannya kecil dapat digabung ke kategori lain. Khusus untuk tabel 2x2 hal ini tidak dapat dilakukan, maka solusinya adalah melakukan *Uji Fisher Exact*. (Savitri, 2016)

3.8 Uji Hipotesis

Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kebijakan pemerintah dan persepsi stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan pemerintah dan persepsi stigma masyarakat

terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung.

Menentukan tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Tingkat signifikansi biasanya ditetapkan sebelum penelitian dilakukan dan umumnya digunakan adalah 0,05 atau 0,01.

Mengumpulkan data dan melakukan analisis regresi untuk menguji hubungan antara kebijakan pemerintah dan persepsi stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung.

Menghitung nilai uji statistik, seperti nilai t atau nilai F, dan membandingkannya dengan nilai kritis yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

Jika nilai uji statistik lebih besar dari nilai kritis, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan pemerintah dan persepsi stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung. Namun, jika nilai uji statistik lebih kecil dari nilai kritis, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan pemerintah dan persepsi stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung.

3.9 Uji Koefisien Determinasi

Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung. Namun, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki pengaruh yang lemah terhadap persepsi stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung.

Penting untuk diingat bahwa koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk menentukan sebab-akibat dalam hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara kebijakan pemerintah dan persepsi stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

2. (n.d.).

Balai, M., Penelitian, B., Pelayanan, P., Sosial, K., Kementerian,), Ri, S., Kesejahteraan, J., No, S., & Yogyakarta, S. (n.d.). *Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK)*.

galiehd,+10.+MUHAMMAD+SHOFWAN+TAUFIQ,+PRIMA+ANGKUPI. (n.d.).

Savitri, D. (2016). KEBERMAKNAAN HIDUP PEKERJA SEKS KOMERSIAL DITINJAU DARI KONSEP DIRI. In *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* (Vol. 18, Issue 2).